

**PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS V SDN 1 SUWATU PADA MATERI
MENGUKUR DAN MEMBANDINGKAN SUDUT MELALUI PENDEKATAN
MATEMATIKA REALISTIK**

Fabria Khabib Ulil Asror¹, Ervina Eka Subekti², Filia Prima Atharina³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
[1khabibasr@gmail.com](mailto:khabibasr@gmail.com), [2ervinaeka@upgris.ac.id](mailto:ervinaeka@upgris.ac.id), [3filiaprima@upgris.ac.id](mailto:filiaprima@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Realistic Mathematics Approach (RMA) on the problem-solving ability of fifth grade students of SDN 1 Suwatu on the material of measuring and comparing angles. The One-Group Pretest-Posttest Design research design with the Pre-experimental method was used. The pretest results showed that the average student score was 58.65 (not yet completed the KKM 75), while the posttest showed a significant increase with an average of 85.57 (completed the KKM). The Paired Sample t-test showed a significance value of 0.000 (<0.05), indicating a significant difference between the pretest and posttest scores. The average N-Gain score of 0.659 (moderate category) and a percentage of 65.90% (quite effective) strengthen that RMA positively influences students' problem-solving abilities. The use of wall clock media and the association of concepts with everyday life have been shown to increase students' enthusiasm and understanding.

Keywords: *problem solving skills, measuring and comparing angles, realistic mathematical approach*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 1 Suwatu pada materi mengukur dan membandingkan sudut. Desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design dengan metode Pre-experimental digunakan. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 58,65 (belum tuntas KKM 75), sedangkan posttest menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata 85,57 (tuntas KKM). Uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Rata-rata N-Gain score sebesar 0,659 (kategori sedang) dan persentase 65,90% (cukup efektif) memperkuat bahwa PMR secara positif memengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Penggunaan media jam dinding dan pengaitan konsep dengan kehidupan sehari-hari terbukti meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa.

Kata Kunci: kemampuan pemecahan masalah, mengukur dan membandingkan sudut, pendekatan matematika realistik

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan fundamental dalam transmisi nilai dan pembentukan generasi. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dimana pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas. Berdasar pada peraturan tersebut, maka guru perlu menyediakan sumber belajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran (Rosidana, Ayu, Sari, & Sudiby, 2016). Khususnya dalam pembelajaran matematika, peran guru sangat krusial dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Persiapan mengajar yang matang dan pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Dwi Puji Astuti, Arifin Muslimin, & Dhi Bramasta, 2020).

Matematika sebagai ilmu yang deduktif, terstruktur, dan menggunakan bahasa simbol, memiliki karakteristik objek kajian yang abstrak meliputi fakta, konsep, operasi, dan prinsip (Isrok'atun, 2018: 71). Pola pikir deduktif dalam matematika menekankan pada pembuktian kebenaran, serta konsistensi dan keterkaitan antar konsep (Mytra et al., 2023). Kemampuan berpikir, bernalar, mampu memecahkan masalah, dan berkomunikasi merupakan keuntungan signifikan dari belajar matematika. Pemecahan masalah merupakan suatu proses mencari jalan keluar untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan (Saputri, Ardiyanto, & Subekti, 2023).

Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, pemikiran kritis, serta kreativitas siswa (Widiastuti & Nindiasari, 2022). Pemecahan masalah merupakan inti dalam pembelajaran matematika (Sajiman, U, S, 2022: 5). Namun, rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa seringkali disebabkan

oleh kurangnya eksplorasi terhadap soal-soal non-rutin level tinggi (Mashuri & Jahring, 2023) dan pembelajaran belum mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut (Fitriani & Maulana, 2021).

Teori pemecahan masalah telah dikembangkan oleh beberapa ahli, seperti John Dewey dengan lima indikatornya (mengenali masalah, mendefinisikan, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis, dan merumuskan rekomendasi) (Syahri et al., 2024), serta George Polya dengan empat langkahnya (memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil) (dalam Pratiwi & Musdi, 2021). Nickle juga mengemukakan lima tahapan dalam pemecahan masalah matematika (identifikasi, penggunaan cara, penulisan kalimat matematika, penemuan angka, dan pemeriksaan rumus) (dalam Sajiman, 2022: 7). Secara garis besar tahap-tahap dalam menyelesaikan masalah menurut Polya ada 4 langkah sebagai berikut: memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan mengecek kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di SDN 1 Suwatu, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, menjadikan siswa pasif. Guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti alat peraga atau teknologi digital, yang berdampak pada rendahnya kualitas pemahaman siswa, terutama pada materi pengukuran dan perbandingan sudut. Hal ini terbukti dari nilai asesmen sumatif beberapa siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi terkait mengukur dan membandingkan sudut juga dipengaruhi oleh tingkat kognitif siswa yang bervariasi dan pendekatan guru yang kurang menarik. Kekurangmampuan siswa disebabkan daya tangkap siswa yang berbeda serta kurangnya pemahamannya siswa dalam menerima penjelasan materi dari guru (Sulianto et al., 2023). Situasi ini menunjukkan urgensi perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan didukung media relevan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Untuk mengatasi permasalahan dan mengembangkan kemampuan pemahaman serta pemecahan masalah matematis siswa, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) menjadi solusi yang relevan, karena memprioritaskan pemecahan masalah yang berakar pada skenario kehidupan nyata, memungkinkan siswa memahami konsep matematika lebih efektif dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka (Rahman & Hasratuddin, 2020). PMR, yang digagas oleh Hans Freudenthal, menekankan bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan harus dapat dibayangkan oleh siswa (Afsari, Harahap, et al., 2021). Dengan mengaitkan konsep matematika dengan situasi praktis, siswa tidak hanya memahami rumus tetapi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Marzuqi et al., 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Gusti et al (2024) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa di Indonesia masih lemah, terutama dalam analisis, sistematika langkah, dan evaluasi, karena pembelajaran yang terlalu fokus pada hafalan dan dominasi guru Mashuri & Jahring (2023) juga menemukan

bahwa siswa kesulitan dalam penyelesaian masalah dan guru jarang memberikan soal non-rutin. Senada dengan itu, (Hidayanti, Wardana, & Artharina, 2022) serta Ayu & Priatna (2020) menyoroti kesulitan siswa dalam soal cerita matematika akibat kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan pemecahan masalah dan penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada guru.

Mengingat permasalahan yang ada, yaitu kurangnya eksplorasi siswa terhadap soal-soal pemecahan masalah level tinggi, kesulitan dalam evaluasi materi sudut karena variasi tingkat kognitif dan kurangnya variasi pendekatan guru, serta metode hafalan dan pembelajaran berpusat guru yang menjadikan siswa pasif, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Pendekatan Matematika Realistik dalam meningkatkan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 1 Suwatu pada materi mengukur dan membandingkan sudut. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif karena sintaks PMR yang merujuk pada pemecahan masalah kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Suwatu, Desa Suwatu, RT. 5, RW. 2, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan. Penelitian dilakukan selama dua kali pertemuan pada bulan Mei semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan dua variabel, variabel bebas yakni Pendekatan Matematika Realistik dan variabel terikat yakni Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Dan desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-experimental: One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Suwatu yang berjumlah 13 siswa.

Rancangan perlakuan dalam penelitian ini yakni memberikan *pretest* pada kelas V sebelum diberikan *treatmen*. Kemudian memberikan *treatmen* dalam pembelajaran yaitu Pendekatan Matematika Realistik. Setelah diberikan *treatmen* akan diberi lembar soal *posttest* untuk menilai dan membandingkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan tes. Instrumen Penelitian observasi terdapat lembar observasi dengan menggunakan instrumen berbentuk *checklist* yang mengukur aspek-aspek pemahaman masalah, perencanaan, pelaksanaan pemecahan masalah, evaluasi, dan pemeriksaan kembali. Instrumen wawancara menggunakan instrumen berbentuk *essay* dengan pertanyaan terbuka untuk siswa dan guru. Kisi-kisi wawancara mencakup indikator pemecahan masalah dan aspek terkait penerapan Pendekatan Matematika Realistik. Instrumen soal terdiri dari lembar soal *pretest* dan *posttest* berupa 10 butir soal esai pada materi membandingkan dan mengukur sudut. Uji instrument soal menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Teknik analisis data menggunakan analisis tahap awal (uji normalitas *pretest*), analisis data akhir (uji normalitas *posttest*), uji hipotests (*Paired sample t-Test*). Selain itu, peneliti melakukan uji ketuntasan dan uji N-Gain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan wali kelas V SDN 1 Suwatu dan observasi pembelajaran. Bapak Ali Nur, guru kelas V, mengidentifikasi bahwa siswa kesulitan memahami, mengukur, dan membandingkan sudut. Meskipun siswa menunjukkan kemajuan, masih terdapat inkonsistensi dalam penerapan rencana pemecahan masalah dan evaluasi mandiri. Penggunaan masalah kontekstual juga masih sesekali dan belum optimal. Nilai ulangan harian siswa banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Wawancara dengan salah satu siswa kelas V menunjukkan bahwa siswa tersebut "tidak suka" pembelajaran matematika, meskipun menganggap cara mengajar guru "menyenangkan" dan guru mengajak siswa aktif. Pemahaman siswa tentang sudut masih bersifat hafalan dan belum mendalam, serta mengalami kesulitan dalam mendefinisikan karakteristik jenis-jenis sudut secara tepat. Siswa juga belum memiliki rencana yang jelas dalam mengukur sudut dan jarang melakukan refleksi atau perbaikan

mandiri terhadap jawaban mereka. Temuan ini menguatkan urgensi penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif seperti PMR.

Penerapan Pendekatan Matematika Realistik ini dengan tujuan utama untuk mengetahui pengaruh dari pendekatan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 1 Suwatu. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Peneliti bertindak langsung dalam penelitian sebagai pengajar di SDN 1 Suwatu. Sebelum penelitian, dilakukan uji coba instrument soal (*pretest* dan *posttest*) yang dilakukan di SD yang berbeda yaitu SDN 3 Suwatu dengan 15 siswa. Berikut adalah hasil uji coba instrumen:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Soal

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,314	0,361	Gugur
2	0,657	0,361	Valid
3	0,392	0,361	Valid
4	0,652	0,361	Valid
5	0,237	0,361	Gugur
6	0,288	0,361	Gugur
7	0,646	0,361	Valid
8	0,708	0,361	Valid
9	0,579	0,361	Valid
10	0,357	0,361	Valid
11	0,133	0,361	Gugur
12	0,072	0,361	Gugur
13	0,164	0,361	Gugur

14	0,579	0,361	Valid
15	0,304	0,361	Gugur
16	0,202	0,361	Gugur
17	0,646	0,361	Valid
18	0,297	0,361	Gugur
19	0,657	0,361	Valid
20	0,068	0,361	Gugur
21	0,286	0,361	Gugur
22	0,202	0,361	Gugur
23	0,100	0,361	Gugur
24	0,165	0,361	Gugur
25	0,237	0,361	Gugur

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 10 soal yang valid pada nomor 2,3,4,7,8,9,10,14,17 dan 20. Kemudian dilakukan Uji Realiabilitas pada soal *pretest* dan *postest*. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

	Part Value	.831
Cronbach's Alpha	1 N of Items	5 ^a
	Part Value	.441
	2 N of Items	5 ^b
	Total N of Items	10
Correlation Between Forms		.515
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.680
	Unequal Length	.680
Guttman Split-Half Coefficient		.680

Berdasarkan Tabel 2 ditemukan bahwa koefisien reliabilitasnya adalah 0,680. Dengan artian, instrument soal tersebut baik digunakan untuk mengambil data dan *Cronbach Alpha* >0.06 maka instrument dinyatakan reliabel dan konsisten. Setelah

dilakukan uji reliabilitas, maka dilakukan uji taraf kesukaran

Tabel 3 Hasil Uji Taraf Kesukaran

Statistics										
	SOAL_2	SOAL_3	SOAL_4	SOAL_7	SOAL_8	SOAL_9	SOAL_10	SOAL_14	SOAL_17	SOAL_19
Valid	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
N Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.800	3.733	3.666	3.533	3.733	3.333	3.600	3.333	3.333	3.800
Maximum	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00

Dari hasil analisis uji coba soal yang memiliki taraf kesukaran mudah ada 7 soal pada soal nomor (2,3,4,7,8,10,19), taraf kesukaran sedang 3 soal pada nomor soal (9,14,17) dan soal dalam kategori sukar tidak ada. Setelah itu, dilakukan uji daya pembeda, berikut hasil uji daya pembeda:

Tabel 4 Hasil Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL_2	32.0667	10.210	.713	.708
SOAL_3	32.1333	10.695	.455	.731
SOAL_4	32.2000	9.886	.698	.702
SOAL_7	32.3333	9.524	.478	.723
SOAL_8	32.1333	9.981	.718	.703
SOAL_9	32.5333	10.552	.253	.759
SOAL_10	32.2667	10.210	.410	.734
SOAL_14	32.5333	10.981	.080	.803
SOAL_17	32.5333	9.838	.344	.749
SOAL_19	32.0667	10.210	.713	.708

Berdasarkan Tabel 4 Uji coba daya pembeda pada 10 soal terdapat soal yang baik sekali 7 soal, baik 1 soal, sedang 1 soal dan jelek ada 1 soal.

Setelah dilakukan uji instrument soal, dilakukan pelaksanaan penelitian di SDN 1 Suwatu dengan dua pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan *pretest* kepada 13 siswa kelas V SDN 1 Suwatu berupa 10 soal *essai* dari hasil uji coba instrument dengan waktu pengerjaan 90 menit. Setelah *pretest* dilakukan, pada pertemuan kedua peneliti memberikan *treatment* pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik, lalu memberikan soal *postest*.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Pendekatan Matematika Realistik pada materi mengukur dan membandingkan sudut di kelas V SDN 1 Suwatu maka dilakukan uji normalitas pada tahap awal (*pretest*) dan uji normalitas tahap akhir (*postest*). Setelah ditemukan hasil pada uji normalitas dilakukan Uji Hipotesis dengan Uji *T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan (perbedaan skor *pretest* dan *postest*). Kemudian dilakukan uji N-Gain yang bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh dari suatu intervensi. Selain itu, dilakukan uji ketuntasan individu dan ketuntasan kelas. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 5 Uji Normalitas

Hasil	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.164	13	.200	.934	13	.388
Postest	.160	13	.200	.904	13	.150

Analisis uji normalitas menggunakan nilai signifikansi pada *Shapiro Wilk*. Hal ini dikarenakan jumlah data penelitian kurang dari 30. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi *Shapiro Wilk* pada *pretest* sebesar 0,388 dan *postest* sebesar 0,150. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi >0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sementara jika nilai Signifikansi <0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan *Simple Paired T-Tes*. Berikut hasil uji Simple T-Test:

Tabel 6 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	-13.62266	3.77825		-	-7.126	12	.000	

Uji *Paired Sample T-Test* diketahui bahwa nilai Sig(2-tailed) sebesar 0.000. Nilai $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kemampuan pemecahan masalah pada data *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui besar pengaruh penerapan Pendekatan Matematika Realistik pada kemampuan pemecahan masalah siswa, maka dilakukan uji N-Gain. Berikut hasil Uji N-Gain pada Tabel 7:

Tabel 7 Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	13	.14	1.00	.6590	.2635
Ngain_persen	13	14.29	100.00	65.9044	26.35264
Valid N (listwise)	13				

Tabel 7 menunjukkan hasil data statistic deskriptif Uji N-Gain dengan menggunakan SPSS diperoleh

0,6590. Ini menunjukkan bahwa nilai berada $0.3 \leq g < 0.7$ pada kategori sedang. Kemudian rata-rata presentase N-Gain Score adalah 65.90% tergolong sedang termasuk kategori cukup efektif. Setelah dilakukan uji N-Gain dilakukan uji ketuntasan individu dan uji ketuntasan Kelas. Berikut hasil uji ketuntasan individu Tabel 8:

Tabel 8 Uji Ketuntasan Individu

Ketereangan	Pretest	Posttest
Rata-rata	58,6538	85,576
Nilai Terendah	32,5	77,5
Nilai Tertinggi	82,5	100
Siswa Tuntas	3	11
Siswa Tidak tuntas	10	2

Hasil ketuntasan individu pada *pretest* didapatkan rata-rata 58,653 dan untuk rata-rata *posttest* 85,57 sehingga ketuntasan individu mengalami peningkatan. Setelah dilakukan uji ketuntasan individu, dilakukan uji ketuntasan kelas. Hasil uji ketuntasan kelas didapat 84,61% yakni $> 60\%$, maka uji ketuntasan kelas dinyatakan tuntas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Matematika Realistik (PMR) memiliki pengaruh signifikan terhadap

peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 1 Suwatu pada materi mengukur dan membandingkan sudut. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai siswa secara signifikan dari pretest (58,65) yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, menjadi posttest (85,57) yang telah melampaui KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pada awal penelitian, kemampuan pemecahan masalah siswa masih kurang, namun setelah diterapkan PMR, kemampuan mereka meningkat secara substansial. Peningkatan ini didukung oleh beberapa factor, salah satunya PMR memungkinkan siswa belajar secara nyata dengan menghubungkan konsep sudut dengan kehidupan sehari-hari (misalnya, sudut meja, gerakan jam, kemiringan tangga), membuat pembelajaran menjadi "tidak asing" dan bermakna. Siswa aktif terlibat dalam membongkar, memasang jarum jam, dan mempraktikkan konsep sudut secara langsung. Penggunaan media jam dinding memicu rasa ingin tahu siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam demonstrasi dan diskusi.

Penelitian ini berhasil menerapkan tahapan PMR, mulai dari memahami masalah realistik, menyelesaikan masalah dengan media konkret (jam dinding), membandingkan dan mendiskusikan jawaban, memformulasikan dan menggeneralisasi konsep, hingga menerapkan konsep dalam kehidupan nyata. Data yang Valid dan Reliabel dengan Instrumen penelitian soal pretest dan posttest yang telah diuji coba dan dinyatakan valid serta reliabel, sehingga data yang dihasilkan akurat. Uji normalitas dan uji Paired Sample t-test juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Tingkat N-Gain score sebesar 0,659 (kategori sedang) dan persentase N-Gain Score 65,90% (kategori Cukup Efektif) semakin memperkuat bahwa PMR berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: *Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika*.

- Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197.
<https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117>
- Dewi Budi .J, Ryky Mandar.S. &Filia Prima. A. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Operasi Hitung Campuran Kelas II Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*.
- Dwi Puji Astuti, Arifin Muslimin, & Dhi Bramasta. (2020). *Analisis Persiapan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Jambu 01*. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 185–192.
- Fitriani, K., & Maulana (2016). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1).
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355>
- Gusti, I., Ngurah, A., Jayantika, T., Wayan, N., Kesumawati, A., Made, N., & Septiani, A. (2024). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Implementasi Pendekatan Pmri Berbasis Diskusi Kelompok*. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(2).
- Hidayanti, E. N., Wardana, M. Y. S., & Artharina, F. P. (2022). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah- Langkah Polya Pada Siswa Kelas III SD Negeri Muntung Temanggung*. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(1), 36–42.
- Isrok'atun., Rusmala, A. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mashuri, S., & Jahring. (2023). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/index>
- Marzuqi, M., Mariani, S., & Wijayanti, K. (2023). *Systematic Literature Review: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pendekatan Open Ended Problem*. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3138–3147.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2876>
- Mytra, P., Kaharuddin, A., Fatimah, & Fitriani. (2023). *Filsafat Pendidikan Matematika (Matematika Sebagai Alat Pikir Dan Bahasa Ilmu)*.
- Pratiwi, R., & Musdi, E. (2021b). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika | Hal*, 10(1), 85–91.
- Rahman, S. A., & Hasratuddin, H. (2020). *Analisis Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. *Jurnal Fibonacci: Jurnal*

Pendidikan Matematika, 1(2), 1–7.
<https://doi.org/10.24114/jfi.v1i2.21906>

- Rosidana, L., Ayu, D., Sari, P., & Sudibyo, E. (2016). *Profil Keterampilan Guru-Guru*, 1(2), 146–149.
- Saputri, R. D., Ardiyanto, A., & Subekti, E. E. (2023). Dikdas Matappa : *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Pengembangan Media Flash Card Berbasis Microsoft Powerpoint*, 6(3), 553–561.
- Sajiman, S, U., Hasbullah., Suendarti, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Metakognitif*. Edisi 1. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Sulianto, J., Subekti, E. E., Pendidikan, F. I., Bulat, B., Sebaya, T., & Article, H. (2023). *Peningkatan Pemahaman Konsep Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam Pemecahan Masalah Melalui Model Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI*, 2(April), 58–68.
- Syahri, A. A., Hikmah, S. N., & Rara, K. (2024). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Teori John Dewey Ditinjau Dari Self Efficacy* (Vol. 4, Issue 1).
- Widiastuti, B., & Nindiasari, H. (2022). *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik intuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2526–2535.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1190>